

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Jurnal Nasional

Hari : Minggu

Subyek : Bencana Alam

Tanggal : 31 Oktober 2010

Hal : 01

Bandara Adisutjipto Diminta Tunda Jadwal Penerbangan

GUNUNG Merapi kembali alami letusan yang disertai kepulan asap solfatara setinggi 3,5 kilometer di atas puncak pada Sabtu dini hari pukul 00.16 WIB yang berlangsung selama 33 menit dan disusul dengan luncuran awan panas beberapa kali.

Akibat letusan tersebut, debu Merapi terbawa hingga ke Kota Yogyakarta dan sekitarnya karena diterpa angin. Warga di Kota Yogyakarta kaget karena setelah mereka keluar rumah mendapatkan hujan abu yang merata di pusat kota. Bahkan beberapa ruas jalan protokol dan sepanjang *ring road* utara terlihat abu cukup tebal menutup jalan.

Maharjo, sopir TransJogja kepada *Jurnal Nasional* mengatakan, sejak dini hari, hujan abu membuat beberapa ruas jalan tertutup debu vulkanik. Jarak pandang pengemudi terbatas pada pagi dan berangsur pulih sekitar pukul 06.30.

"Pagi hari jarak pandang terbatas, meski dengan lampu mobil," kata Maharjo.

Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknolgi Kegunungapian (BPPTK) Yogyakarta merekomendasikan Bandara Adisutjipto untuk mempertimbangkan dan menunda jadwal penerbangan jika kondisi cuaca tak memungkinkan akibat adanya hujan abu. Kebijakan tersebut direkomendasikan semata-mata demi keselamatan penerbangan.

"Sejak meletus Selasa (26/10) lalu ternyata aktivitas Merapi dengan luncuran awan panas masih sering. Rupanya Merapi masih menyimpan energi cukup besar pascaletusan tahun 1994, 2001 hingga 2006 lalu. Rekomendasi kita masih pertahankan status Awas," kata Surono, Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) di Yogyakarta, Sabtu (30/10).

Letusan susulan Gunung Merapi pada Sabtu (30/10) dini hari tersebut mengakibatkan Ny Tugiyem (44) tewas karena kecelakaan saat berusaha menyelamatkan diri. Korban diduga panik dan tertabrak truk saat berboncengan sepeda motor bersama anaknya Dwi Wahyu Septiani.

"Saat ada erupsi lagi, ada kepanikan di posko penanggulangan bencana. Seorang tewas akibat tertabrak truk di Candi Binangun, Pakem Sleman. Dua orang terdata luka dan kini masih mendapatkan perawatan di rumah sakit," kata Widi Sutikno, Komandan Posko Penanggulangan Bencana Merapi di Sleman.

Sementara itu data dari posko utama, menyebutkan total jumlah korban meninggal akibat bencana Merapi sudah mencapai 37 orang. Satu korban tambahan disebutkan meninggal akibat terkena sapuan awan panas sempat dirawat di RS Sardjito yaitu Ny Ratmi, warga Umbulharjo, Cangkringan.

Warga Kota Yogyakarta juga banyak yang menyerbu apotik dan titik-titik pembagian masker gratis. Bahkan pemerintah Kota Yogyakarta pun langsung memesan sebanyak 100 ribu masker untuk memasok kebutuhan warga.

Mafilindati Nuraini, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman mengaku pihaknya sudah membagikan sebanyak 105.000 masker kepada warga yang membutuhkan.

Pengobatan Gratis

Produsen minuman energi Extra Joss juga menunjukkan kepeduliannya kepada pengungsi korban Gunung Merapi. Perusahaan yang bernaung di bawah bendera PT Bintang Toejoe ini membentuk tim dan mendirikan posko bantuan di daerah terdekat dengan lokasi bencana.

Bantuan yang diberikan posko PT Bintang Toejoe berupa bantuan logistik yang diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Sleman. Bantuan berupa obat-obatan, biskuit dan makanan bayi, vitamin, masker, pembalut, tikar, mi instan, serta selimut.

Bantuan sebanyak tiga mobil boks besar diserahkan secara simbolik kepada Sekretaris Kecamatan Sleman Subagyo, Kepala Desa Hargobinangun Bejo Wiryanto, dan pengungsi.

Selain logistik, Extra Joss juga menggelar pengobatan gratis yang dipusatkan di lokasi pengungsian Merapi. Bahkan PT Bintang Toejoe mendatangkan tenaga medis dari Jakarta, yakni empat dokter dan dua dokter yang berkeliling di barak-barak pengungsian.

"Posko bantuan dan pelayanan kesehatan ini sampai warga kembali ke rumah masing-masing," kata Managing Direktor PT Bintang Toejoe Simon Jonathan melalui siaran pers yang diterima *Jurnal Nasional*, kemarin.

Hingga kemarin, ratusan warga korban Merapi mendatangi posko layanan kesehatan Extra Joss. Sebagian besar, ibu-ibu dan lansia. Secara umum, mereka mengeluhkan gangguan kesehatan berupa pening, pegal, ISPA, dan batuk.

Salah satunya, seorang nenek bernama Narso Wiyono (71 tahun). Ia mengeluhkan sakit kepala yang dideritanya. Lain lagi dengan Bayu (42 tahun) yang meminta obat untuk sakit tensi tinggi yang dideritanya. Ia mengaku gembira, karena posko Extra Joss melayaninya dengan baik. "Keberadaan posko sangat membantu kami para pengungsi Merapi. Semoga, pelayanan kesehatan ini dilakukan sampai kami, para korban, kembali ke rumah," kata warga Sleman ini.

Untuk menghibur dan membesarkan hati pengungsi, Extra Joss juga mendatangkan dai kondang Jeffry Al Bukhori, hari ini, Minggu (31/10). Juga, seniman Dik Doank ke lokasi pengungsian. Kehadiran keduanya untuk memotivasi para korban. Diharapkan, kehadiran kedua public figure tersebut mampu mengembalikan semangat warga Yogyakarta dan sekitarnya.

"Kehadiran Dik Doank untuk menghibur anak-anak. Sedangkan Udje (Ustadz Jeffry) untuk memberikan siraman rohani," kata Simon. n